

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar

Ade Heryawan

SDN Sukasari Kaler II, Kabupaten Majalengka

*Corresponding Author: adeheryawan@email.com

ABSTRACT

One of the important aspects to achieve learning objectives is classroom management. Class management skills are very important for teachers. Teachers who are skilled in managing the classroom will have an impact on the quality of the resulting learning. However, from the results of observations of teachers at SDN Sukasari Kaler II, Majalengka Regency, it was found the problem of the low ability of teachers to manage learning in class. The author tries to do research by conducting coaching and supervision as an effort to solve these problems. This study aims to improve the ability of teachers in managing the classroom. This research is a school action research conducted in two cycles. Each cycle is carried out with the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. This research was carried out at SDN Sukasari Kaler II with the subjects of this research being the teachers of SDN Sukasari Kaler II, Majalengka Regency, totaling 7 people. The results showed an increase in the ability of teachers to manage learning in the classroom from the pre-cycle to the second cycle. It is concluded that academic supervision can improve the ability of teachers in managing classes at SDN Sukasari Kaler II, Majalengka Regency.

Keywords: academic supervision; classroom management; teacher

ABSTRAK

Salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah manajemen kelas. Kemampuan manajemen kelas sangat penting dimiliki guru. Guru yang terampil mengelola kelas akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Namun dari hasil observasi terhadap guru SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan melakukan pembinaan dan supervisi sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukasari kaler II dengan subjek penelitian ini adalah guru-guru SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka yang berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dari mulai pra siklus hingga siklus kedua. Dengan demikian disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam mengelola kelas di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: supervisi akademik; manajemen kelas; guru

Article History:

Received 2022-02-24

Accepted 2022-04-14

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan

bakat dan minatnya (Lena, 2012; Nurngaeni, 2018; Pamela, et al., 2019). Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran (Yanti, 2015; Jiwandono, et al., 2017 ; Faruqi, 2018). Akan tetapi apabila terdapat kekurangserasian antara tugas, dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya, maka akan terjadi gangguan terhadap kegiatan pembelajaran, baik gangguan sifat sementara maupun sifat yang serius atau terus-menerus.

Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi yang sangat istimewa. Profesi pendidik memiliki misi, pengabdian, bahkan merupakan sebuah ibadah yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan jabatan dan profesi lainnya. Pendidik (guru) adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya alam (Muhaimin, 2016; Widiansyah, 2018; Mundiri & Bariroh, 2019). Upaya pengembangan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan substansi pendidikan, pendekatan teknis pendidikan dan pendekatan pengelolaan pendidikan.

Untuk pendekatan pengelolaan pendidikan, peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan manajemen kelas. Masalah manajemen kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran (Zahroh, 2015; Rohiyatun & Mulyani, 2017; Tumiran, 2018; Kryati, 2018; Nurmalasari, 2019; Sabri & Elfizon, 2020). Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal dalam arti guru mampu menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diserap peserta didik dengan baik.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas (Zulaikha, 2011; Yahmo, 2016; Nikmah, 2018). Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Matsum, 2016; Asbar, 2018; Replianis, 2019). Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Warsono, 2016; Erwinsyah, 2017).

Pentingnya guru memiliki kemampuan mengelola kelas harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan yang paling bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memastikan guru terampil dalam merancang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Namun beberapa studi mengungkap temuan bahwa masih banyak guru yang belum terampil mengelola kelas sehingga perlu dilakukan upaya dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Mi, 2012; Muryati, 2019; Astuti, 2019; Mahyuddin, 2020). Kondisi yang

sama juga terjadi pada beberap guru di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa guru, diperoleh temuan bahwa selama ini sebenarnya guru sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, walaupun masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas, seperti guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pelajaran.

Atas permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka tersebut, penulis memandang perlu dilakukan upaya agar guru mampu dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kemampuan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam supervisi yakni menilai, membina dan memberikan pengawasan kepada guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa (Mujiarni, 2015; Evriani, et al., 2017; Imron & Maisyaroh, 2017; Berliani, 2017). Pembinaan yang maksimal oleh supervisor diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas melalui supervisi dari kepala sekolah, diantaranya Penelitian Alfarisi (2016), Anisa (2020), dan Rizkita (2020). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru dengan metode penelitian tindakan sekolah serta menggunakan subyek penelitian guru sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui Supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun pelajaran 2020/2021 Tindakan yang akan dilakukan adalah pembinaan secara individual untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi yang dilaksanakan Kepala sekolah, ditindak lanjuti pengembangannya berdasarkan hasil observasi, repleksi guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat mendorong tercapainya mutu pembelajaran yang diharapkan di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengambil langkah prosedural setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi. Pengembangan tiap tahapan dalam siklus penelitian ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh dari Observasi terhadap Guru pada waktu mengelola pembelajaran di kelas secara langsung melalui pembinaan Supervisi oleh Kepala Sekolah.

Lokasi tempat Penulis melaksanakan penelitian yaitu di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Penelitian ini merupakan hasil supervisi Guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka yang berjumlah 8 guru. Sedangkan yang menjadi sasaran dari penelitian adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas melalui kegiatan supervisi akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dilakukan dengan melakukan pembinaan dan supervisi. Pembinaan yang dilakukan kepada guru secara individual, direncanakan mulai dari penyusunan skenario pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Secara rinci bentuk tindakan dalam perencanaan penelitian ini adalah (a) Menyampaikan informasi tentang tujuan pelaksanaan Supervisi yang dilakukan Kepala sekolah, (b) Membimbing guru mempersiapkan penyusunan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan berkaitan upaya peningkatan mutu pembelajaran, (c) Membimbing guru dalam menemukan permasalahan-permasalahan serta kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran (d) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan dalam pengelolaan Pembelajaran Aktif Kreatif efektif dan Menyenangkan.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama, supervisi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyusun Rencana skenario dan pelaksanaan pembelajaran Guru di sekolah, kemudian menentukan tindakan lanjutan sesuai arahan kepala sekolah untuk mengisi kekurangan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Obyek pengamatan yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencatatan kejadian dan pengisian instrumen observasi kelas yang dipersiapkan menjadi bahan diskusi sekaligus evaluasi pembelajaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kekuatan dan kelemahan kompetensi guru pada saat kegiatan refleksi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, mengacu RPP yang disusun guru, membahas materi yang disampaikan. Orientasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah pada tahap Kegiatan Awal, yaitu Apersepsi dengan menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar, dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dilakukan langsung, Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap Kegiatan inti, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang masih memerlukan penjelasan. Selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang mereka belum mengerti kemudian mempersilahkan siswa mengerjakan soal sejauh pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Pada Kegiatan Menutup Pelajaran, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran, beberapa siswa bersamaan memberikan kesimpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi kesimpulan siswa dan memberikan PR latihan di buku paket.

Data dari hasil penilaian pada Siklus pertama. terhadap 8 orang Guru SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa terdapat 2 orang Guru memperoleh nilai persiapan pembelajaran 80 dengan Kriteria Baik sedangkan 6 orang Guru lainnya memperoleh rata-rata nilai di bawah 70 dengan Kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan Guru yang mampu mempersiapkan pembelajaran baru sebesar 25%. Hasil ini tentu saja memerlukan tindakan agar peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dapat mencapai kriteria lebih baik pada siklus selanjutnya.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, hasilnya pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 guru memperoleh Kategori baik dengan nilai lebih dari 75. Dengan demikian, presentase Guru yang mampu mengelola kelas mencapai 50% dengan berkriteria baik, dan sisanya 50% lainnya berkriteria Cukup. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran sebelum supervisi akademik yang dilaksanakan dan pada pembelajaran pertemuan siklus pertama mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai 67 meningkat menjadi 75,3 mendapat peningkatan walau belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk memberikan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama melalui kegiatan diskusi antar guru dengan hasil sebagai berikut: Dalam penyusunan skenario pembelajaran guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada siklus pertama. kegiatan awal, kemampuan mengkaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, dan kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran dan memahami rubrik penilaian.

Langkah selanjutnya kepala sekolah mendiskusikan kembali hambatan tersebut dengan Guru baik individu maupun dalam kelompok. Hasil diskusi dan pemahaman hambatan pada Siklus pertama menjadi referensi perbaikan dalam pelaksanaan observasi dalam pembelajaran Siklus kedua dengan pelaksanaan observasi pembelajaran yang lebih optimal.

Hasil penilaian pada Siklus kedua. Skenario pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada Supervisi pertemuan ke 2 diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan Kriteria Baik dari pembelajaran yang dilaksanakan 8 orang Guru SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka pada nilai persiapan pembelajaran. Persentase ketercapaian kemampuan Guru mencapai 100% dengan Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan semua guru mampu dalam mempersiapkan pembelajaran.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, hasilnya pelaksanaan pembelajaran termasuk Kategori baik dengan nilai rata 83. Data yang diperoleh dari 8 orang Guru, 3 orang mendapat Kategori Amat Baik memperoleh nilai 85 dan 5 orang lainnya memperoleh nilai 80 mendapat Kategori baik. Dengan melihat hasil data tersebut terdapat peningkatan presentase kemampuan Guru pada siklus kedua menjadi 100% melaksanakan pembelajaran Kategori Baik atau amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas sudah menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian optimal sehingga perbaikan dan peningkatan tinggal beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Hasil pembelajaran pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada siklus kedua, ditemukan hasil yang cukup optimal kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran lanjutan. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran sebelum supervisi akademik yang dilaksanakan dan pada pembelajaran pertemuan siklus kedua mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai, mendapat peningkatan optimal seperti yang diharapkan dengan kriteria Amat Baik. Refleksi hasil penilaian dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan Supervisi akademik selama pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan, dengan menggunakan instrumen penelitian yang dipersiapkan, diperoleh hasil peningkatan optimal dari tahap siklus kedua dengan siklus sebelumnya.

Hasil Refleksi penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan penelitian Siklus pertama dan Siklus kedua terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan kompetensi manajemen kelas guru tahap persiapan pembelajaran. Refleksi dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan juga terdapat perubahan signifikan, dengan hasil pada tahap observasi pelaksanaan siklus pertama mengalami peningkatan pada Siklus kedua. Dari hasil tersebut maka penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Guru manajemen kelas di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas meningkat dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembinaan Supervisi dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam mengelola Pembelajaran di SDN Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka.

5. REFERENSI

- Alfarisi, S. (2016). *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Kelas Di Smp Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anisa, Y. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 89-112.
- Astuti, S. Y. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sdn 2 Barabai Barat Kecamatan Barabai. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(2).
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 218-226.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Evriani, L., Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar Di Smp. *Manajer Pendidikan*, 11(5).
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal Evaluasi*, 2(1), 294-310.
- Imron, A., & Maisyaroh, M. (2017). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo, K. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (Pp. 721-726).
- Kryati, L. (2018). Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Lena, E. M. (2012). *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mahyuddin, M. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 43-51.
- Matsum, J. H. (2016). Class Management As A Determinative Factor Toward Learning Result (A Study To Economic Subject Student High And Low Group In Public Senior High Schools In Singkawang). *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 1(1), 6-10.
- Mi, L. N. C. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Sma Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Muhaimin, E. R. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di*

- Madrasah Aliyah Negeri (Man) Sumpiuh Banyumas Dan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kroya Cilacap* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Mujiam, M. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Intelektualita*, 3(2).
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Muryati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 174-183.
- Nikmah, F. (2018). *Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Smpn 1 Sukorejo Pasuruan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurngaeni, D. F. (2018). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Replianis, R. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 91-111.
- Rizkita, D. P. R. (2020). *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SMP Swasta Al-Maksum Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92-99.
- Sabri, M., & Elfizon, E. (2020). Pengembangan Jobsheet Berbasis Industri Pada Mata Kuliah Praktik Instalasi Listrik Industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 91-94.
- Tumiran, T. (2018). Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Yahmo, S. (2016). *Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 4 Grobogan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347-360.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.
- Zulaikha, S. (2011). Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(Xv), 174-187.